

# **PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MELAKSANAKAN LITERASI PADA PEMBELAJARAN MELALUI LESSON STUDY DI SDN LEMAHPUTRO 1 SIDOARJO**

**Sri Hariyani**

Sekolah Dasar Negeri Lemahputro 1, Sidoarjo

\*e-mail: [srihariyani73@gmail.com](mailto:srihariyani73@gmail.com)

## **Abstract**

*The purpose of this research is to find out the improvement in teacher pedagogical competence in implementing literacy in learning through Lesson Study at Lemahputro 1 Elementary School. This study uses a School Action Research (SAR) approach. The research subjects were 15 teachers. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and photo documentation. Data collection was analyzed using quantitative and qualitative techniques. The results showed that the teacher's pedagogical competence in carrying out literacy in learning in pre-action was 47%, increased cycle I by 73%, and significantly increased cycle II by 100%. Classically the percentage has increased by 53%. Based on these results it can be concluded that Lesson Study can improve teacher pedagogical competence in carrying out literacy in learning at Lemahputro 1 Elementary School.*

**Keywords:** Pedagogical Competence, Literacy, Learning, Lesson Study

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran melalui Lesson Study di SDN Lemahputro 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan sekolah (PTS). Subyek penelitiannya yaitu seluruh guru berjumlah 15 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Pengumpulan data dianalisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran pra tindakan sebesar 47%, meningkat siklus I sebesar 73%, dan meningkat secara signifikan siklus II sebesar 100%. Secara klasikal persentase mengalami peningkatan sebesar 53%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Lesson Study dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran di SDN Lemahputro 1.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Literasi, Pembelajaran, Lesson Study

## **I. PENDAHULUAN**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menjelaskan bahwa setiap siswa mempunyai potensi yang beragam. Sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar siswa

bisa menemukenali dan mengembangkan potensinya. Salah satunya melalui kegiatan wajib menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari). Sebagaimana Permendikbud tersebut,

kegiatan tersebut adalah upaya menumbuh-kan kecintaan membaca kepada siswa dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi. Pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan cikal-bakal pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sebagaimana menurut Faizah, dkk. (2016) menjelaskan bahwa Literasi dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Tujuan dari GLS yaitu untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Kemampuan literasi siswa di sekolah sudah selayaknya ditanamkan sejak pendidikan dasar agar siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk mengakses informasi dan pengetahuan yang diperolehnya. Selain itu, siswa diharapkan mampu membedakan informasi yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Hal itu karena literasi mengarahkan siswa pada kemampuan memahami pesan yang diwujudkan dalam berbagai bentuk teks (lisan, tulis, visual).

Tahap pelaksanaan literasi di sekolah sebagaimana menurut Kemendikbud (2017) dapat dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu: 1) tahap pembiasaan melalui penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca; 2) tahap pengembangan dengan meningkatkan

kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan; dan tahap pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.

Lebih lanjut sebagaimana dalam Perbup Sidoarjo Nomor 104 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan Literasi Di Kabupaten Sidoarjo, Bab III Ayat 3 menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib mempunyai program kegiatan literasi. Untuk mendukung program, satuan pendidikan menyediakan dan mengelola bahan-bahan bacaan non pelajaran yang bersifat edukatif, informatif, dan sekaligus rekreatif, serta menyediakan dan mengelola sarana prasarana lain yang mendukung kegiatan literasi. Hal ini sudah jelas bahwa sekolah wajib melaksanakan kegiatan literasi di sekolah bagi siswa. Oleh karena itu, sudah sepatutnya sekolah mengembangkan kemampuan literasi siswa agar siswa memiliki minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca dan menulis agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan program literasi. Hal ini dikarenakan guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam melaksanakan literasi dalam pembelajaran. Tanpa seorang guru, tidaklah mungkin siswa dapat menerima pengetahuan dengan baik. Maka dari itu kualitas guru akan sangat mempengaruhi kualitas siswa dan mutu

pendidikan di sekolah. Hal ini sebagaimana menurut Sudjana (2013) bahwa komponen yang harus dimiliki guru meliputi penguasaan pelajaran, keterampilan mengajar, sikap keguruan, pengalaman mengajar, cara mengajar, cara menilai, kemauan dan mengembangkan profesinya, keterampilan berkomunikasi, kepribadian, kemauan dan kemampuan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, hubungan dengan siswa dan rekan sejawatnya, penampilan diri dan keterampilan lain yang diperlukan.

Berdasarkan analisis pretest terhadap kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo belum mencapai kriteria yang dikehendaki. Hasil kompetensi pedagogik guru menunjukkan bahwa rata-rata skor secara klasikal sebesar 64 dengan presentase mencapai 47% atau ada 7 orang guru yang sudah kompeten, sedangkan yang belum kompeten mencapai 53% atau ada 8 orang guru.

Keadaan tersebut tidak hanya dilihat dari data kuantitatif tetapi juga dilihat dari data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran diantaranya guru belum memahami konsep, tujuan, prinsip, dan tahapan pelaksanaan literasi di sekolah, guru juga belum memahami indikator-indikator atau fokus kegiatan yang mengembangkan literasi dalam pembelajaran bagi siswa, serta guru juga belum memanfaatkan secara maksimal sarana penunjang literasi di kelas.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum mendapatkan materi berkaitan dengan literasi, baik dari pelatihan maupun sejenisnya. Pembelajaran yang selama ini dilakukan hanya mengedepankan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Ada beberapa guru sudah mendapatkan materi literasi, namun belum menerapkan dengan serius. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui supervisi, *lesson study*, dan berbagi pengalaman antarguru.

Berdasarkan permasalahan seperti yang telah dipaparkan di atas, penulis selaku kepala sekolah bersama mitra kolaborator berinisiatif menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan melaksanakan literasi pada pembelajaran. Alternatif pemecahan masalah yang dipilih melalui kegiatan *Lesson Study*.

*Lesson Study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Hendayana, 2006). Melalui serangkaian kegiatan *lesson study*, akan terjadi proses belajar antarsesama guru anggota *lesson study*, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sekaligus dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Mahmudi, 2009).

Keuntungan yang diperoleh dari pelaksanaan *lesson study* menurut Caterine Lewis (dalam Rusman, 2011) antara lain: 1) Memikirkan secara lebih teliti lagi tentang tujuan materi tertentu yang akan dibelajarkan kepada siswa; 2) Memikirkan secara mendalam tentang tujuan-tujuan pembelajaran untuk kepentingan masa depan siswa; 3) Mengkaji tentang hal-hal terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran melalui belajar dari para guru lain (peserta atau partisipan *lesson study*); 4) Belajar tentang isi atau materi pelajaran dari guru lain sehingga dapat menambah pengetahuan tentang apa yang harus diberikan pada siswa; 5) Mengembangkan keahlian dalam mengajar, pada saat merencanakan pembelajaran maupun selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran; 6) Membangun kemampuan melalui pembelajaran kolegial, dalam arti para guru bisa saling belajar tentang apa-apa yang dirasakan masih kurang, baik tentang pengetahuan, maupun keterampilannya dalam membelajarkan siswa; 7) Mengembangkan *the eyes to see students (kodomowomiru me)*, dalam arti dengan menghadirkan.

Dalam kegiatan *Lesson Study*, guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi di kelas khususnya mengenai pelaksanaan literasi pada pembelajaran. Penulis selaku manajer di sekolah, dapat menggerakkan sekelompok guru secara kolaboratif melalui kegiatan *Lesson Study* dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan literasi pada pembelajaran di kelas. Dengan melakukan *Lesson Study* diharapkan kompetensi pedagogik guru

dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran melalui *Lesson Study* di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Menurut Arikunto (2010), mengemukakan bahwa penelitian tindakan sekolah (*school action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh pihak pengelola sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan untuk meningkatkan kinerja, proses, dan produktivitas lembaga.

Model rancangan PTS dipilih oleh penulis selaku kepala sekolah dikarenakan adanya permasalahan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo yang masih belum mencapai kriteria yang dikehendaki. Oleh karena itu dipilih alternatif tindakan untuk memecahkan masalah tersebut melalui *Lesson Study*.

Tindakan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Adapun model PTS yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2010), menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru-guru SDN Lemahputro 1 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019-2020, dengan jumlah 15 guru yang terdiri dari 4 guru laki-laki dan 11 guru perempuan. Tempat penelitian berada di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo yang berlokasi di Jalan Lemahputro Gang Kelurahan No. 152 B Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Kode Pos 61213. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2019.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan digunakan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran melalui *Lesson Study* pada tiap siklus. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran melalui *Lesson Study* pada tiap siklus. Analisis data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menelaah dan menghitung skor hasil pengisian instrumen observasi berdasarkan pedoman instrumen observasi yang sudah diisi dengan rumus:

$$NA = \frac{\sum X}{M}$$

Keterangan:  
NA = Nilai Akhir  
X = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

M = Jumlah keseluruhan skor maksimal

2. Merekapitulasi skor hasil pengisian instrumen observasi yang sudah dihitung pada tabel yang sudah disediakan.
3. Mengkategorikan skor hasil pengisian instrumen observasi dengan kriteria yang sudah ditentukan.
4. Menghitung persentase hasil pengisian instrumen observasi dengan rumus:

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:  
SP = Skor Persentase  
SK = Skor Kumulatif  
R = Jumlah Responden

Setelah menganalisis observasi kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran, hasil persentase dikategorikan dengan pedoman yang sudah ditetapkan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kategori Persentase Hasil Observasi

| Kriteria        | Rentang Skor |
|-----------------|--------------|
| A = Sangat Baik | 86% - 100%   |
| B = Baik        | 70% - 85%    |
| C = Cukup       | 55% - 69%    |
| D = Kurang      | dibawah 55%  |

Sumber: *Data Primer* (2019)

Data kuantitatif diperoleh dari analisis hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Dengan mengumpulkan data secara kualitatif diharapkan lebih mudah mendeskripsikan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran melalui *Lesson Study*.

### III. HASIL DAN DISKUSI

Sebelum diterapkan *Lesson Study* menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo memperoleh skor rata-rata sebesar 64 yang termasuk dalam kategori Cukup yaitu berada pada rentang skor 55-70, dengan persentase mencapai 47% atau ada 7 orang guru yang sudah kompeten, sedangkan yang belum kompeten mencapai 53% atau ada 8 orang guru. Masih belum tercapainya kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran disebabkan guru belum memahami konsep, tujuan, prinsip, dan tahapan pelaksanaan literasi di sekolah, guru juga belum memahami indikator-indikator atau fokus kegiatan yang mengembangkan literasi dalam pembelajaran bagi siswa, serta guru juga belum memanfaatkan secara maksimal sarana penunjang literasi di kelas. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar

guru belum mendapatkan materi berkaitan dengan literasi, baik dari pelatihan maupun sejenisnya. Pembelajaran yang selama ini dilakukan hanya mengedepankan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Ada beberapa guru sudah mendapatkan materi literasi, namun belum menerapkan dengan serius. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui supervisi, *lesson study*, dan berbagi pengalaman antarguru.

**Tabel 2.** Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pra Tindakan dan Siklus I

| Aspek yang diamati                   | Pra Tindakan | Siklus I |
|--------------------------------------|--------------|----------|
| Rerata Kompetensi Pedagogik Guru     | 65           | 80       |
| Persentase Kompetensi Pedagogik Guru | 47%          | 73%      |

Sumber: *hasil yang diolah* (2019)

Setelah diterapkan *Lesson Study* pada siklus I menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo mengalami peningkatan dengan skor rata-rata sebesar 80 atau kategori Baik dibandingkan pada pra tindakan hanya sebesar 64 atau kategori Cukup. Secara klasikal persentase kompetensi pedagogik guru pada pra tindakan sebesar 47% meningkat pada siklus I sebesar 73%. Terbukti ada

peningkatan persentase kompetensi pedagogik guru sebesar 26%. Peningkatan hasil kompetensi pedagogik guru antara pra tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil penelitian pada siklus I dapat dikatakan Baik, namun belum mencapai persentase kompetensi pedagogik guru secara klasikal sebesar 85%. Hal ini disebabkan masih ada 4 orang guru yang memiliki kompetensi pedagogik dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran dengan kategori Cukup padahal kompetensi yang dikehendaki secara individu minimal Baik. Kelemahan-kelemahan yang muncul diantaranya masih ada guru yang belum menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi, guru belum menanggapi bacaan melalui strategi membaca yang variatif, guru belum menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya sesuai dengan kecakapan literasi siswa, serta masih ada guru yang belum menyiapkan sudut baca kelas. Kepala sekolah belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan *Lesson Study* dikarenakan kepala sekolah belum maksimal dalam membimbing guru, belum adanya kerjasama antar guru yang kompetensi tinggi dengan guru yang kompetensi rendah, belum adanya respon, pemberian komentar, dan umpan balik terhadap permasalahan yang muncul pada pelaksanaan literasi guru.

Setelah diterapkan kembali *Lesson Study* pada siklus II menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo mengalami peningkatan yang signifikan dengan skor rata-rata sebesar 92 atau kategori Amat Baik

dibandingkan pada siklus I hanya sebesar 80 atau kategori Baik dan pra tindakan sebesar 64 atau kategori Cukup. Secara klasikal persentase kompetensi pedagogik guru pada pra tindakan sebesar 47%, meningkat pada siklus I sebesar 73%, dan meningkat secara signifikan pada siklus II sebesar 100%. Terbukti ada peningkatan persentase kompetensi guru sebesar 53%. Peningkatan hasil kompetensi pedagogik guru antara pra tindakan sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui *Lesson Study* Pada Siklus I dan Siklus II

| Aspek yang diamati                   | Siklus I | Siklus II |
|--------------------------------------|----------|-----------|
| Rerata Kompetensi Pedagogik Guru     | 80       | 92        |
| Persentase Kompetensi Pedagogik Guru | 73%      | 100%      |

Sumber: *hasil yang diolah* (2019)

Hasil penelitian pada siklus II dapat dikatakan Amat Baik melebihi kompetensi yang dikehendaki secara individu minimal Baik dan sudah melebihi persentase kompetensi guru secara klasikal sebesar 85%. Terjadinya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran secara klasikal disebabkan guru sudah melaksanakan literasi pada pembelajaran di kelas dengan sangat baik, diantaranya guru sudah menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi, guru sudah

menanggapi bacaan melalui strategi membaca yang variatif, guru sudah menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya sesuai dengan kecakapan literasi siswa, serta guru sudah menyiapkan sudut baca dan bahan bacaan di tiap kelas. Kepala sekolah sudah maksimal dalam melaksanakan kegiatan *Lesson Study* terbukti kepala sekolah sudah maksimal dalam membimbing guru, kerjasama antar guru yang kompetensi tinggi dengan guru yang kompetensi rendah sudah sangat baik, sudah adanya respon, pemberian komentar, dan umpan balik terhadap permasalahan yang muncul pada pelaksanaan literasi guru.

Dengan demikian penerapan *Lesson Study* berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahmudi (2009) menyatakan bahwa melalui serangkaian kegiatan *lesson study*, akan terjadi proses belajar antarsesama guru anggota *lesson study*, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sekaligus dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Lebih lanjut dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajerial, dapat memimpin sekolah /madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/ madrasah menuju organisasi pembelajar yang

efektif, mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa dengan menerapkan *Lesson Study* terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. Kegiatan ini sudah dapat dikatakan berhasil, hal ini berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dan sudah melebihi kriteria yang dikehendaki.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Lesson Study* terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan literasi pada pembelajaran di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. Hal ini terlihat dari perolehan skor rata-rata pada pra tindakan sebesar 64 atau kategori Cukup, meningkat pada siklus I sebesar 80 atau kategori Baik, dan meningkat secara signifikan pada siklus II sebesar 92 atau kategori Amat Baik. Terbukti ada peningkatan skor rata-rata sebesar 28. Secara klasikal persentase kompetensi pedagogik guru pada pra tindakan sebesar 47%, meningkat pada siklus I sebesar 73%, dan meningkat secara signifikan pada siklus II sebesar 100%. Terbukti ada peningkatan persentase secara klasikal sebesar 53%.

#### **V. DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian*

- Pendekatan Praktek-Cet.14.*  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizah, U. Dewi. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Dirjen Dikdasmen, Kemendikbud.
- Hendayana, Sumar. 2006. *Pedoman Implementasi Lesson Study-Cet. 2.* Bandung: FMIPA.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah.* Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Kemendikbud.
- Mahmudi, Ali. 2009. *Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study.* Yogyakarta: Makalah termuat pada Jurnal Forum Kependidikan FKIP UNSRI Volume 28, Nomor 2, Maret 2009, ISSN 0215-9392.
- Perbup Sidoarjo Nomor 104 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan Literasi Di Kabupaten Sidoarjo. Sidoarjo: Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Kabupaten Sidoarjo.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru-Cet.2.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan-Cet.19.* Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar-Cet.17.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.